

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Tanpa disadari apa yang dilakukan dalam kehidupan merupakan suatu proses secara alamiah atau secara bawah sadar sudah menjadi bagian langkah-langkah yang terencana. Sehingga dalam kegiatan apa saja atau aktivitas apa saja, agar kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan dengan efektif diperlukan pengaturan yang baik. Pengaturan yang baik memerlukan manajemen untuk mengkoordinasi sumber daya manusia dan material kearah pencapaian tujuan. Manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, dan ketiga manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu ilmu (Ekarini, 2016).

Logistik adalah proses merencanakan, menerapkan dan mengendalikan yang efektif dan efisien dari aliran dan penyimpanan bahan baku, persediaan dalam proses, dan barang jadi yang terhubung dengan informasi dari titik asal ke titik konsumsi, untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan (Sutarman, 2017).

Logistik merupakan suatu ilmu pengetahuan dan atau seni serta proses mengenai perencanaan dan penentuan kebutuhan pengadaan, penyimpanan, penyaluran dan pemeliharaan serta penghapusan material/alat-alat. Dalam pelaksanaan pembangunan, pengelolaan logistik merupakan salah satu unsur penunjang utama daripada sistem administrasi yang berhubungan erat dengan unsur-unsur sistem administrasi lainnya (Aditama, 2002).

Manajemen logistik adalah sistem terintegrasi yang mengkoordinasikan keseluruhan proses di dalam organisasi/perusahaan dalam mempersiapkan dan menyampaikan produk/barang kepada konsumen. Proses ini mencakup perencanaan (*plan*), sumber input (*source*, yaitu bahan mentah dari pemasok), transformasi bahan mentah

menjadi barang jadi (*make*), transportasi, distribusi, pergudangan (*deliver*), sistem informasi dan pembayaran barang, sampai barang dikonsumsi oleh konsumen, dan pada akhirnya adalah layanan pengembalian produk/barang (*return*). Proses *return* mencakup kegiatan daur ulang, pengembalian barang rusak, atau penggantian barang rusak dengan yang baru (Martono, 2018).

Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJCP) adalah suatu institusi pelayanan kesehatan yang kompleks, padat pakar dan padat modal terutama di unit logistik. Kompleksitas ini muncul karena pelayanan di rumah sakit menyangkut berbagai fungsi pelayanan, pendidikan dan penelitian serta mencakup berbagai tingkatan maupun jenis disiplin. Untuk menjaga dan meningkatkan mutu, Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih harus mempunyai suatu ukuran yang menjamin peningkatan mutu dan keselamatan pasien di semua tingkatan. Pengukuran mutu pelayanan kesehatan di unit kerja Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih sudah diawali dengan penilaian akreditasi rumah sakit yang mengukur dan memecahkan masalah pada tingkat input dan proses.

Pada kegiatan ini Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih unit kerja bagian logistik harus melakukan berbagai standar dan prosedur yang telah ditetapkan. Rumah sakit terutama unit kerja bagian logistik dipicu untuk dapat menilai diri (*sefl assessment*) dan memberikan pelayanan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Sebagai kelanjutan untuk mengukur hasil kerjanya perlu ada alat ukur yang lain, yaitu instrument mutu pelayanan rumah sakit yang menilai dan memecahkan masalah pada hasil output. Tanpa mengukur hasil kinerja rumah sakit tidak dapat diketahui apakah input dan proses yang baik telah menghasilkan output yang baik. Indikator rumah sakit disusun bertujuan mengukur kinerja rumah sakit kerja bagian logistik serta nyata sesuai standar yang telah ditetapkan.

Bagian logistik adalah salah satu unit kerja yang berada dibawah Direktorat Penunjang Klinik Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih

yang berfungsi mengelola, dan mengembangkan pelaksanaan fungsi pelayanan logistik yang meliputi fungsi Pengadaan Barang Rutin dan Investasi serta perbekalan obat dan alat kesehatan untuk memenuhi kebutuhan Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih dengan mengacu pada pedoman pengadaan barang atau jasa Badan Pelaksana Harian Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih serta Rencana Strategis dan Program Direktorat Penunjang Klinik.

Dalam aktivitas bagian logistik mengelola kegiatan pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, sediaan farmasi, alat kesehatan, reagensia, bahan radiologi, cairan HD dan nutrisi parenteral, serta barang investasi dan rutin (ATK, alat rumah tangga, alat listrik, BMK, barang cetakan, BMS).

Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih telah melaksanakan manajemen logistik atau pengelolaan barang sesuai dengan pedoman yang ada. Mulai dari perencanaan, pembelian, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan diakhiri dengan evaluasi dan monitoring. Permasalahan yang sering kali muncul adalah ketika pada penerimaan barang tidak sesuai dengan PO/surat pembelian dan kekosongan barang yang menyebabkan pendistribusian ke unit kerja lain terhambat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin mengetahui bagaimana proses manajemen logistik di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. Oleh karena itu, penulis membuat laporan magang dengan judul **“Gambaran Manajemen Logistik Perbekalan Umum di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih tahun 2019”**

## **1.2. Tujuan**

### **1.2.1. Tujuan umum**

Mengetahui gambaran manajemen logistik perbekalan umum di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih tahun 2019.

### **1.2.2. Tujuan khusus**

1. Mengetahui gambaran umum Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.
2. Mengetahui gambaran umum tentang unit logistik perbekalan umum Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.
3. Mengetahui gambaran input yang terdiri dari Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana, SOP, dan anggaran dari manajemen logistik perbekalan umum Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.
4. Mengetahui gambaran proses (tahapan) dari manajemen logistik perbekalan umum Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.
5. Mengetahui gambaran output dari manajemen logistik perbekalan umum Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.

## **1.3. Manfaat**

### **1.3.1. Manfaat bagi Mahasiswa**

1. Mendapatkan pengalaman bekerja secara langsung di lapangan.
2. Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari proses belajar.
3. Mengetahui manajemen logistik di Rumah Sakit.

### **1.3.2. Manfaat bagi Universitas**

1. Dapat menjalin kerjasama dan hubungan yang baik dengan institusi kesehatan.
2. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan masyarakat Universitas Esa Unggul dengan cara memperoleh informasi sebagai pengembangan diri di institusi pelayanan kesehatan.

3. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga yang terampil dan tenaga lapangan dalam proses kegiatan magang yang dilakukan.

#### **1.3.3. Manfaat bagi Rumah Sakit**

1. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara rumah sakit dengan institusi pendidikan.
2. Dapat memanfaatkan tenaga mahasiswa untuk membantu kegiatan operasional rumah sakit.